

EKSPLORASI ESTETIKA DAN TRANSFORMASI VISUAL MOTIF KALIGRAFI ARAB SERTA RAFFLESIA PADA BATIK *BESUREK* BENGKULU

Tasya Adesaputri ¹, Jupriani ²

Universitas Negeri Padang

Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang, Sumatra Barat, Indonesia

Email: tadesaputri@gmail.com

Submitted: 2026-02-19
Accepted: 2026-03-03

Published: 2026-03-03
DOI: 10.24036/stjae.v14i4.137702

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya transformasi visual pada motif kaligrafi Arab dan Rafflesia pada Batik *Besurek* Bengkulu dalam satu dekade terakhir. Perubahan tersebut terlihat pada aspek bentuk, warna, komposisi, teknik produksi, dan fungsi visual yang berkembang mengikuti dinamika budaya, teknologi, serta kebutuhan pasar. Permasalahan penelitian ini adalah bagaimana bentuk transformasi visual kedua motif tersebut serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dengan perajin Batik *Besurek*, serta dokumentasi karya. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan menggunakan teori transformasi visual sebagai landasan analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi visual terjadi dalam bentuk stilasi, deformasi, perubahan warna yang lebih modern, komposisi yang lebih dinamis, serta pergeseran teknik dari manual ke kombinasi manual dan digital. Faktor yang memengaruhi transformasi meliputi perkembangan teknologi, selera pasar, regenerasi perajin, kebutuhan ekonomi, dan perkembangan industri kreatif. Transformasi ini memperkuat inovasi visual, namun tetap perlu menjaga identitas budaya Batik *Besurek*.

Kata kunci : *Transformasi Visual, Batik Besurek, Kaligrafi Arab, Rafflesia, Identitas Budaya*

Pendahuluan

Batik *Besurek* Bengkulu merupakan salah satu warisan budaya tekstil yang memiliki karakter visual khas melalui penggunaan motif kaligrafi Arab dan bunga Rafflesia sebagai identitas utamanya. Dalam satu dekade terakhir, Batik *Besurek*



menunjukkan dinamika visual yang semakin menonjol, khususnya pada kedua motif tersebut (Heriansya & Arini, 2023). Perubahan tampak pada variasi bentuk motif, penggunaan warna yang lebih modern, komposisi yang lebih dinamis, serta teknik produksi yang tidak lagi sepenuhnya bergantung pada proses manual. Motif kaligrafi Arab yang sebelumnya padat dan ornamental kini lebih sering mengalami stilasi sehingga tampil dekoratif dan tidak selalu mempertahankan struktur huruf aslinya (Khalish & Solihat, 2023). Motif Rafflesia yang awalnya divisualisasikan secara representatif juga mengalami penyederhanaan, deformasi, dan stilasi untuk menyesuaikan kebutuhan desain kontemporer (Saputra, Justian, et al., 2025).

Perubahan visual tidak hanya terjadi pada bentuk, tetapi juga pada aspek warna dan teknik produksi. Warna yang sebelumnya didominasi warna alam bergeser menjadi lebih ekspresif melalui dukungan teknologi pewarnaan modern (Bafaqih & Darwoto, 2022a). Teknik produksi berkembang dari proses mencanting dan cap tradisional menuju kombinasi teknik manual dan digital printing yang memungkinkan variasi desain lebih luas. Komposisi motif mengalami pergeseran dari pola simetris dan repetitif menjadi komposisi yang lebih dinamis dengan penekanan visual tertentu. Perkembangan tersebut turut memperluas fungsi *Besurek* dari konteks ritual dan adat menjadi produk fashion dan industri kreatif (Saputra, Utama, et al., 2025).

Faktor eksternal dan internal turut mendorong transformasi visual *Besurek*. Perkembangan teknologi digital membuka peluang eksplorasi desain dan warna yang lebih variatif. Perubahan tren mode menuntut motif yang lebih adaptif terhadap selera konsumen modern (Yanti & Haji, 2019a). Regenerasi perajin muda membawa pendekatan desain yang lebih kontemporer. Kebutuhan ekonomi serta meningkatnya permintaan pasar mendorong perluasan bentuk visual *Besurek* ke berbagai produk lifestyle (Puspita & Safrianti, 2022). Transformasi tersebut menghadirkan peluang inovasi sekaligus tantangan terhadap keberlanjutan identitas budaya.

Kajian sebelumnya lebih banyak membahas aspek dinamika visual secara umum (Heriansya & Arini, 2023), stilasi kaligrafi (Khalish & Solihat, 2023), perubahan motif Rafflesia (Saputra, Justian, et al., 2025), inovasi teknik dan fungsi industri kreatif (Saputra, Utama, et al., 2025), perubahan warna berbasis teknologi (Bafaqih & Darwoto, 2022b), pengaruh tren pasar (Yanti & Haji, 2019b), serta dampak ekonomi dan regenerasi perajin (Puspita & Safrianti, 2022). Penelitian yang secara spesifik memetakan transformasi visual kedua motif utama secara komprehensif melalui analisis bentuk, warna, komposisi, teknik, dan faktor penyebab dalam kurun waktu satu dekade masih terbatas. Kekosongan tersebut menunjukkan adanya celah penelitian yang memerlukan kajian sistematis dan terstruktur.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transformasi visual motif kaligrafi Arab dan Rafflesia pada Batik *Besurek* Bengkulu serta mengidentifikasi faktor-faktor

yang memengaruhi perubahan tersebut dalam konteks perkembangan budaya visual dan industri kreatif. Kajian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dalam studi transformasi visual seni tekstil tradisional serta kontribusi praktis bagi pelestarian identitas Batik *Besurek* di tengah dinamika modernisasi.

Metode

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif deskriptif. Desain ini digunakan untuk mendeskripsikan secara rinci transformasi visual motif kaligrafi Arab dan motif Rafflesia pada Batik *Besurek* Bengkulu dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir. Penelitian difokuskan pada perubahan unsur visual yang dapat diamati secara langsung, meliputi bentuk, warna, komposisi, teknik produksi, dan fungsi visual. Penelitian ini tidak menafsirkan makna simbolik motif, tetapi menjelaskan secara sistematis unsur visual apa yang berubah serta faktor yang memengaruhi perubahan tersebut. Penelitian dilaksanakan dalam setting alami (natural setting) di lokasi produksi batik untuk memperoleh data yang autentik. Pendekatan komparatif digunakan untuk membandingkan karakteristik motif antara perajin generasi lama dan generasi baru.

Partisipan

Partisipan ditentukan melalui teknik purposive sampling berdasarkan relevansi terhadap fokus penelitian. Penelitian melibatkan empat partisipan yang merupakan perajin aktif Batik *Besurek* di Kota Bengkulu. Dua partisipan berasal dari Sentra Batik Ratu Samban yang berdiri sejak tahun 1999 dan mewakili perajin generasi lama yang masih mempertahankan teknik tradisional serta estetika klasik *Besurek*. Kedua perajin tersebut memiliki pengalaman lebih dari sepuluh tahun dalam memproduksi dan mengembangkan motif *Besurek*. Dua partisipan lainnya berasal dari UKM Batik Betungan yang berdiri sejak tahun 2018 dan mewakili perajin generasi baru yang mengadopsi pendekatan desain kontemporer serta penggunaan teknologi seperti digital printing. Kedua perajin ini memiliki pengalaman minimal lima tahun dalam pengembangan motif. Seluruh partisipan terlibat langsung dalam proses perancangan dan produksi motif kaligrafi Arab dan motif Rafflesia.

Prosedur Penelitian

Pengumpulan data dilakukan pada bulan Agustus hingga Oktober 2025 di dua lokasi penelitian, yaitu Sentra Batik Ratu Samban dan UKM Batik Betungan di Kota Bengkulu. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data. Observasi dilakukan secara langsung terhadap motif tradisional dan motif

modern yang diproduksi oleh kedua sentra batik. Observasi difokuskan pada perubahan bentuk (stilasi dan deformasi), penggunaan warna, struktur komposisi, teknik produksi (manual, cap, dan digital printing), serta fungsi visual produk. Hasil observasi dicatat dalam catatan lapangan secara sistematis. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang terdiri dari sepuluh pertanyaan utama. Wawancara menggali informasi mengenai perubahan desain motif, perkembangan warna, pergeseran teknik produksi, perubahan komposisi, perubahan fungsi penggunaan, serta faktor-faktor yang memengaruhi transformasi visual seperti teknologi, tren pasar, kebutuhan ekonomi, dan regenerasi perajin. Setiap wawancara berlangsung selama 45–60 menit dan direkam dengan persetujuan partisipan.

Dokumentasi visual dikumpulkan melalui pengambilan foto terhadap sampel motif, proses produksi, alat kerja, katalog desain, serta arsip motif lama dan baru. Data sekunder diperoleh dari buku teori transformasi visual, jurnal akademik, hasil penelitian terdahulu, serta dokumentasi sejarah Batik *Besurek*. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari perajin generasi lama dan generasi baru. Triangulasi teknik dilakukan dengan mencocokkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi visual untuk memastikan keabsahan dan konsistensi temuan penelitian.

Hasil

Penelitian ini mengidentifikasi adanya transformasi visual yang signifikan pada motif kaligrafi Arab dan motif Rafflesia dalam Batik *Besurek* Bengkulu selama satu dekade terakhir. Transformasi tersebut tidak berlangsung secara tiba-tiba, melainkan melalui proses bertahap yang melibatkan perubahan pada struktur bentuk, eksplorasi warna, pengolahan komposisi, teknik produksi, serta fungsi visual produk. Perubahan ini dipengaruhi oleh interaksi antara nilai tradisional yang dipertahankan oleh perajin generasi lama dan pendekatan inovatif yang dikembangkan oleh perajin generasi baru.

Transformasi Visual Motif Kaligrafi Arab

Motif kaligrafi Arab tradisional memperlihatkan kepadatan visual yang tinggi dengan susunan huruf yang saling berjaln membentuk bidang ornamen. Struktur huruf masih dapat dikenali meskipun telah diolah menjadi pola hias. Karakter garis yang dihasilkan melalui teknik canting tulis menunjukkan kualitas organik, dengan ketebalan yang tidak sepenuhnya seragam dan ritme goresan yang mengikuti gerakan tangan pembatik. Komposisi cenderung simetris dan repetitif, sehingga menciptakan kesan formal dan stabil. Bidang kain hampir seluruhnya terisi motif tanpa banyak ruang kosong.

Perajin generasi lama menjelaskan bahwa dalam proses pembuatan motif tradisional terdapat pertimbangan nilai dan etika visual. Ia menyampaikan, “Kaligrafi itu membawa nilai agama. Jadi dulu kami berhati-hati, hurufnya tetap dijaga supaya tidak berubah terlalu jauh. Kalau terlalu bebas, nanti maknanya hilang.” Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa batas stilasi pada masa sebelumnya masih berada dalam koridor representasi huruf yang dapat dikenali.

Penggunaan warna pada motif tradisional relatif terbatas. Warna alam seperti coklat soğan, hitam, dan biru tua mendominasi komposisi. Pilihan warna tersebut menghasilkan kesan kuat, sakral, dan formal. Keterbatasan variasi warna juga dipengaruhi oleh teknik pewarnaan manual yang digunakan pada masa tersebut.

Perkembangan pada motif kaligrafi Arab modern menunjukkan adanya pergeseran orientasi visual. Huruf tidak lagi dipertahankan secara utuh, melainkan mengalami stilasi dan deformasi sehingga terkadang hanya menyisakan struktur garis yang menyerupai kaligrafi. Beberapa desain bahkan menghilangkan keterbacaan huruf dan lebih menonjolkan pola dekoratif. Kepadatan motif berkurang dan ruang kosong mulai dimanfaatkan untuk menciptakan keseimbangan visual yang lebih ringan.

Perajin generasi baru menjelaskan, “Sekarang desain harus lebih fleksibel. Kalau hurufnya terlalu jelas dan penuh, pembeli merasa berat. Jadi kami buat lebih simpel supaya nyaman dipakai.” Pernyataan tersebut memperlihatkan adanya perubahan pertimbangan desain dari aspek simbolik menuju aspek kenyamanan visual dan selera konsumen.

Perubahan komposisi juga terlihat pada penempatan motif. Pola repetitif yang dahulu memenuhi seluruh bidang kain kini digantikan oleh komposisi asimetris dengan variasi ukuran motif. Skala kaligrafi dapat diperbesar atau diperkecil sesuai kebutuhan desain. Pendekatan ini menciptakan dinamika visual yang lebih bebas dibandingkan struktur tradisional yang cenderung kaku.

Eksplorasi warna mengalami perkembangan signifikan. Warna-warna cerah seperti merah terang, kuning, hijau, dan kombinasi kontras mulai mendominasi desain modern. Salah satu perajin menyatakan, “Warna sekarang lebih berani karena mengikuti tren fashion. Kalau hanya warna gelap, kurang diminati anak muda.” Penggunaan warna kontras menciptakan kesan energik dan kontemporer yang berbeda dari nuansa tradisional.

Teknik produksi turut memengaruhi perubahan visual. Penggunaan digital printing memungkinkan reproduksi motif dengan presisi tinggi dan variasi warna yang lebih kompleks. Perajin menyebutkan, “Dengan printing digital, motif bisa dibuat lebih detail dan cepat. Kalau pesanan banyak, cara ini lebih efisien.” Pergeseran teknik ini menghasilkan karakter garis yang lebih seragam dan rapi dibandingkan teknik manual. Meskipun demikian, sebagian perajin generasi lama tetap mempertahankan teknik canting untuk menjaga nilai tradisional.

Transformasi Visual Motif Rafflesia

Motif Rafflesia tradisional digambarkan secara representatif dengan penekanan pada detail kelopak, tekstur, dan struktur bunga. Proporsi bunga relatif realistis dan mengikuti bentuk aslinya. Garis lengkung kelopak digambar dengan ketelitian tinggi menggunakan teknik canting. Komposisi tradisional menempatkan Rafflesia sebagai bagian dari pola repetitif yang menyatu dengan kaligrafi Arab, sehingga tidak ada elemen yang secara dominan menonjol.

Perajin generasi lama menyatakan, “Bunga Rafflesia itu ciri Bengkulu. Jadi dulu bentuknya dibuat lengkap supaya orang langsung mengenali.” Penjelasan ini menunjukkan bahwa representasi bentuk dianggap penting sebagai simbol identitas daerah.

Motif Rafflesia modern mengalami penyederhanaan bentuk dan pengurangan detail. Kelopak tidak lagi digambarkan secara realistis, melainkan diolah menjadi bentuk yang lebih geometris dan minimalis. Stilasi menghasilkan visual yang lebih ringan dan mudah dipadukan dengan elemen lain dalam satu komposisi. Proporsi bunga sering diperbesar untuk menciptakan fokus visual yang kuat.

Perajin generasi baru mengungkapkan, “Kalau terlalu detail, desain terlihat berat dan sulit dipadukan. Sekarang dibuat lebih sederhana supaya cocok untuk berbagai model pakaian.” Penyederhanaan ini menunjukkan adanya penyesuaian desain terhadap fungsi produk sebagai busana sehari-hari.

Komposisi modern menempatkan Rafflesia sebagai elemen dominan dalam bidang kain. Kaligrafi Arab sering diposisikan sebagai aksen atau latar pendukung. Pendekatan ini berbeda dari komposisi tradisional yang lebih seimbang dan repetitif. Warna pada motif Rafflesia modern juga lebih variatif dan kontras. Penggunaan kombinasi warna cerah menciptakan kesan segar dan menarik perhatian.

Pergeseran Fungsi Visual

Perubahan visual berkaitan erat dengan pergeseran fungsi Batik *Besurek*. Motif yang dahulu lebih banyak digunakan dalam konteks adat dan acara formal kini diproduksi untuk kebutuhan fashion, busana kerja, pakaian kasual, dan produk kerajinan lainnya. Seorang perajin menjelaskan, “Sekarang *Besurek* sudah masuk ke baju kantor, dress, bahkan tas dan souvenir. Jadi desainnya harus lebih fleksibel.”

Perluasan fungsi ini mendorong desain yang lebih adaptif dan tidak terlalu kaku. Motif dibuat agar sesuai dengan tren pasar dan preferensi konsumen dari berbagai kalangan usia.

Faktor-Faktor Pendorong Transformasi

Hasil wawancara menunjukkan bahwa transformasi visual dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. Perkembangan teknologi menjadi faktor dominan karena memungkinkan variasi desain dan warna yang lebih luas. Selera pasar yang terus berubah juga mendorong perajin untuk menyesuaikan desain agar tetap diminati. Kebutuhan ekonomi turut memengaruhi keputusan desain. Perajin menyatakan, “Kalau

tidak mengikuti perkembangan, produk sulit terjual. Inovasi itu penting supaya usaha tetap berjalan.” Regenerasi perajin menghadirkan pendekatan desain yang lebih eksperimental dan terbuka terhadap referensi visual global.

Interaksi antara nilai tradisional dan tuntutan modernitas membentuk arah transformasi visual Batik *Besurek*. Perajin generasi lama cenderung mempertahankan bentuk representatif dan teknik manual, sedangkan perajin generasi baru lebih mengutamakan inovasi desain dan efisiensi produksi. Transformasi yang terjadi memperlihatkan perubahan struktur visual yang kompleks, mencakup dimensi estetika, teknis, dan fungsional dalam satu kesatuan perkembangan.

Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa transformasi visual motif kaligrafi Arab dan motif Rafflesia pada Batik *Besurek* Bengkulu dalam satu dekade terakhir terjadi melalui proses stilasi, deformasi, perubahan warna, pergeseran komposisi, serta perkembangan teknik produksi dari manual menuju kombinasi manual dan digital. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, selera pasar, regenerasi perajin, kebutuhan ekonomi, dan dinamika industri kreatif. Transformasi yang terjadi menunjukkan adanya adaptasi visual untuk mempertahankan keberlanjutan Batik *Besurek* dalam konteks modern tanpa sepenuhnya meninggalkan karakter identitasnya. Kontribusi ilmiah penelitian ini terletak pada pemetaan sistematis perubahan bentuk, warna, komposisi, teknik, dan fungsi visual kedua motif utama dalam kerangka analisis transformasi visual, sehingga memberikan penguatan konseptual terhadap kajian seni tekstil tradisional yang mengalami dinamika kontemporer.

Referensi

- Bafaqih, S. N. N., & Darwoto, D. (2022a). Batik *Besurek* Sebagai Sumber Ide Perancangan Motif Untuk Busana Wanita Ready To Wear. HASTAGINA: Jurnal Kriya Dan Industri Kreatif, 2(02), 72–85.
- Bafaqih, S. N. N., & Darwoto, D. (2022b). Batik *Besurek* Sebagai Sumber Ide Perancangan Motif Untuk Busana Wanita Ready To Wear. HASTAGINA: Jurnal Kriya Dan Industri Kreatif, 2(02), 72–85.
- Heriansya, A., & Arini, E. (2023). PENGARUH AIDA (ATTENTION, INTEREST, DESIRE, ACTION) TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PRODUK BATIK BASUREK AL-SUFI DI KOTA BENGKULU. (JEMS) Jurnal Entrepreneur Dan Manajemen Sains, 4(1), 41–54. <https://doi.org/10.36085/jems.v4i1.4396>
- Khalish, Y. A., & Solihat, A. (2023). Akulturasi budaya arab dalam motif kaligrafi batik *besurek* bengkulu. Jurnal Kajian Seni, 9(1), 80–93.
- Puspita, V., & Safrianti, S. (2022). Pengaruh Inovasi Produk dan Diferensiasi Produk terhadap Keunggulan Bersaing Batik *Besurek* Bengkulu. Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Keuangan, 3(3), 665–673.
- Saputra, A. A., Hutama, K., & Sunarya, Y. Y. (2025). PERGESERAN BUDAYA MASYARAKAT BENGKULU DALAM TRANSFORMASI MOTIF HURUF ARAB BATIK *BESUREK*: BENGKULU COMMUNITY'S CULTURAL SHIFT IN THE TRANSFORMATION OF *BESUREK* BATIK ARABIC LETTER MOTIFS. Jurnal Seni Dan Reka Rancang: Jurnal Ilmiah Magister Desain, 8(1), 29–46.
- Saputra, A. A., Justian, R., & Sari, S. P. (2025). Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Batik *Besurek* Dalam Konteks Komersialisasi. Besaung : Jurnal Seni Desain Dan Budaya, 10(3), 811–834. <https://doi.org/10.36982/jsdb.v10i3.6160>
- Yanti, D., & Haji, S. (2019a). Studi tentang konsep-konsep transformasi geometri pada kain *Besurek* Bengkulu. JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika), 3(2), 265–280.
- Yanti, D., & Haji, S. (2019b). Studi Tentang Konsep-Konsep Transformasi Geometri Pada Kain *Besurek* Bengkulu. JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika), 3(2), 265. <https://doi.org/10.33603/jnpm.v3i2.1744>